

# PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEWARNAAN TEKNIK KERING DI KELAS X TATA BUSANA SMK NEGERI 3 KEDIRI

Dimas Taufik<sup>1)</sup>, dan Inty Nahari<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231  
e-mail: [dimas.18034@unesa.ac.id](mailto:dimas.18034@unesa.ac.id)<sup>1)</sup>, [intynahari@unesa.ac.id](mailto:intynahari@unesa.ac.id)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**— Video pembelajaran pewarnaan teknik kering dapat mempermudah siswa dalam memahami materi karena dapat diulang berkali-kali. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat validitas video pembelajaran pewarnaan teknik kering (2) mengetahui hasil belajar dari siswa dalam menggunakan video pembelajaran tersebut. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan oktober 2021 di SMK Negeri 3 Kediri. Proses pengembangan video menggunakan metode ADDIE yang memiliki tahapan diantaranya Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Penilaian media terdiri dari dua orang ahli, yang pertama ahli media dan yang kedua ahli materi. Alat bantu penelitian adalah dokumen validasi dan tes psikomotor siswa. Metode analisis deskriptif digunakan sebagai metode pengolahan data pada penelitian ini dengan menghitung rata-rata hasil validasi media video pembelajaran dan menghitung nilai ketuntasan hasil belajar. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Tingkat validitas video pembelajaran pewarnaan teknik kering layak untuk diuji cobakan kepada siswa berdasarkan penilaian para ahli dengan rata-rata sebesar 3,85. (2) Hasil belajar siswa dari penerapan pewarnaan teknik kering di kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri melalui penggunaan video pembelajaran mencapai 93,75%.

**Kata Kunci** : pengembangan, pewarnaan kering, video pembelajaran.

## I. PENDAHULUAN

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi media ini digunakan sebagai alat untuk membantu suatu proses pembelajaran [4]. Media pembelajaran juga bisa digunakan seorang guru untuk membantu penyampaian materi kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran diharapkan: (1) Guru dapat menyampaikan materi ajar dengan benar dan baik. (2) Siswa bisa mempelajari bahan ajar dan tujuan pembelajaran dengan cepat dan lebih mudah. [5]. Salah satu jenis media pembelajaran adalah video. Media video bisa menyajikan sebuah objek yang dapat bergerak bersamaan dengan suara asli pada video atau suara yang telah disesuaikan. Media video dapat menggambarkan gambar hidup serta penambahan suara

dapat memberinya daya tarik sendiri [4]. Media video bertujuan untuk dokumentasi, hiburan, dan pendidikan. Media ini juga dapat menjelaskan sebuah informasi, memperjelas suatu hal rumit, memaparkan suatu proses, mengajarkan sebuah ketrampilan, mempengaruhi suatu sikap dan mempersingkat atau memperpanjang waktu. Media ini digunakan untuk alat bantu yang dipergunakan sebagai penyalur informasi yang disampaikan guru kepada siswa dan sebagai alat perangsang perasaan, pikiran, minat dan perhatian siswa [6].

Pelaksanaan praktik mengajar oleh mahasiswa Sarjana Pendidikan Tata Busana pada mata kuliah Perkenalan Lapangan Sekolah (PLP) 2021 dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kediri yang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali dengan pembatasan jam pembelajaran. SMK N 3 Kediri berlokasi di Jln. Hasanudin No. 10, Dandangan, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Terdapat 4 jurusan yang terdapat di SMK Negeri 3 diantaranya adalah jurusan Tata Busana. Pada jurusan tersebut terdapat beberapa mata pelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada semua kelas. Pada kelas X semester gasal, siswa mendapatkan mata pembelajaran Dasar Desain dengan materi pembelajaran diantaranya penyelesaian teknik pewarnaan secara kering.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan bersama guru mata pelajaran dasar desain jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri, media video tutorial belum diterapkan pada materi pembelajaran pewarnaan teknik kering. Media yang digunakan sebelumnya berupa *file* dalam bentuk *pdf* sehingga dalam memahami materi siswa mengalami kesulitan. Selain itu, tidak semua siswa menguasai pewarnaan teknik kering dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan terbatasnya media pembelajaran dan pembatasan jam tatap muka selama pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* telah terjadi pada awal tahun 2020 menyebabkan sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Seluruh bagian pada kehidupan manusia di bumi harus terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. *Covid-19* secara tiba-tiba membuat sistem pendidikan dilaksanakan proses pembelajaran secara daring [3]. Keterbatasan tersebut membuat siswa kurang bisa memahami

isi materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mengerjakan pewarnaan teknik kering sesuai pengetahuannya. Siswa cenderung mewarna tanpa memperhatikan teknik pewarnaan yang benar, seperti gelap terang serta pewarnaan sesuai jenis dan tekstur kain. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan media pembelajaran yang bisa dipelajari dan dipahami di luar jam pembelajaran.

Media yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah video pembelajaran. Keunggulan video pembelajaran ialah mudah dioperasikan di komputer, laptop maupun *handphone* sehingga dapat diputar berulang kali. Manfaat media pembelajaran ialah: (1) Pemberian materi ajar lebih baku. Semua siswa dapat mendengarkan dan melihat penyampaian materi pembelajaran lewat materi yang sama. Walaupun seorang guru menjelaskan isi pembelajaran dengan tahapan yang berbeda, akan tetapi penggunaan media pembelajaran dapat menyampaikan materi yang sama sebagai dasar yang digunakan untuk latihan pembelajaran lebih lanjut. (2) Pembelajaran semakin menarik. Media digunakan untuk pusat perhatian sehingga menyebabkan siswa bisa memperhatikan isi materi yang disampaikan guru. Penggunaan efek khusus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa untuk berfikir, kejelasan isi materi, daya tarik gambar yang dapat berubah-ubah. Hal tersebut membuktikan bahwa media mempunyai aspek untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa. (3) Pembelajaran semakin menjadi interaktif setelah menerapkan prinsip psikologis dan teori belajar yang dapat dipahami dalam kegiatan partisipasi siswa, penguatan dan umpan balik. (4) Proses pembelajaran dengan waktu yang lama dapat disingkat karena sebagian besar media yang digunakan hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk menyampaikan isi materi dengan jumlah yang banyak dan kemudian materi bisa dipahami oleh siswa. (5.) Peningkatan mutu dari hasil belajar dengan media pembelajaran jika penyampaian gambar dan kata sebagai media pembelajaran dapat meng-komunikasikan sistem pengetahuan dengan cara terorganisir dengan baik, jelas dan secara spesifik. (6) Proses pembelajaran bisa disampaikan dimanapun dan kapanpun apabila media pembelajaran tersebut didesain untuk keperluan individu. (7) Respon dari sikap siswa yang positif pada proses pembelajaran yang diperoleh dan apa yang dipelajari oleh siswa. (8) Peranan guru bisa berganti kedalam suatu hal yang lebih positif, tugas guru dalam menjelaskan isi materi secara terus menerus terhadap isi materi dapat diringkas bahkan dihilangkan, maka dari itu guru bisa memfokuskan konsentrasi siswa kepada aspek lainnya pada proses pembelajaran [4].

Kriteria pemilihan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan isi materi kepada siswa dan untuk mempermudah siswa untuk pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut berhubungan dengan pemilihan media yang disesuaikan dengan keperluan pembelajaran siswa. Terdapat beberapa

syarat yang harus diperhatikan pada proses memilih media pada pembelajaran, diantaranya : (1) Mengacu terhadap tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini bisa direalisasikan dalam bentuk pemberian tugas kepada siswa yang harus dikerjakan atau disampaikan kepada siswa, sebagai contohnya ialah melakukan proses kegiatan yang melibatkan fisik, menghafal, melibatkan pemahaman konsep dalam pengerjaan tugas dan melibatkan pemikiran pada tingkatan yang lebih tinggi dalam pengerjaan tugas. (2) Sesuai dalam mendukung isi materi pembelajaran yang bersifat konsep, fakta, generalisasi atau prinsip. Media yang berbeda membutuhkan cara yang berbeda. Media membutuhkan proses dan keterampilan mental yang berbeda-beda untuk mempermudah memahaminya. Media perlu disesuaikan terhadap tugas belajar dan kemampuan yang dimiliki siswa. (3) Fleksibel, praktis dan bertahan. Penggunaan media bisa dipergunakan di manapun dan kapanpun dengan menggunakan alat yang tersedia, dan dapat dibawa ke manapun. (4) Guru berpengalaman dalam penggunaannya. Guru diwajibkan mampu menggunakan media pada saat pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran oleh seorang guru dapat menentukan nilai dan manfaat penggunaannya. (5) Pengelompokkan sasaran. Keefektifan suatu media tidak ditentukan oleh besar kecilnya kelompok belajar. Kelompok belajar yang besar belum tentu efektifnya sama jika diaplikasikan dalam kelompok belajar yang kecil atau perseorangan. (6) Memperhatikan mutu teknis. Pengembangan suatu visual berupa fotografi maupun gambar wajib memenuhi syarat dan teknis tertentu [4].

Karakteristik video tutorial memiliki kesamaan dengan film, yaitu menangani terbatasnya jarak dan waktu, media video tutorial bisa ditonton ulang apabila kurang jelas dalam memahami materi yang disampaikan. Pesan yang disampaikan berupa materi yang lebih menarik dan gampang untuk diingat, menjelaskan suatu hal yang abstrak serta memberikan imajinasi kepada peserta didik. Video tutorial besar pengaruhnya terhadap emosi seseorang, menjelaskan dengan baik suatu proses ketrampilan, dapat menunjukkan suatu rangsangan yang disesuaikan dengan tujuan dan respon siswa. Seluruh siswa dapat mempelajari materi dari media video pembelajaran tersebut. Video dapat merangsang motivasi dan minat belajar siswa [7]. Pesan yang disampaikan berupa materi yang lebih menarik serta mudah untuk diingat, menjelaskan suatu hal yang abstrak dan menciptakan imajinasi kepada peserta didik. Penerapan media video tutorial pada proses pembelajaran sangat bermanfaat, dikarena siswa dapat memberikan tanggapan, komentar dan juga dapat lebih mengingat materi yang disajikan [8].

Video pembelajaran memiliki kriteria anatara lain : (1) Kejelasan (*Clarity of Massage*). Pesan pembelajaran pada media video dapat menyebabkan siswa memahami secara lebih mengena dan informasi bisa diterima dengan lengkap, maka dengan sendirinya informasi yang di dapat akan

disimpan di dalam memori jangka panjang. (2) Berdiri sendiri (*Stand Alone*). Pengembangan video tidak diharuskan digunakan bersama dengan bahan ajar yang lainnya atau tidak harus berkaitan dengan materi ajar yang lainnya. (3) Bersahabat atau akrab dengan pemakainya (*User Friendly*). Bahasa yang sederhana dapat digunakan pada media video pembelajaran serta mudah untuk dipahami, dan penggunaan bahasa yang umum. (4) Representasi Isi. Isi materi yang disampaikan harus sangat *representative*, dimisalkan materi demonstrasi atau simulasi. Pada hakikatnya materi pembelajaran bisa dibuat kedalam sebuah video. (5) Visualisasi pada media. Materi pada video didalamnya terdapat animasi, teks, suara, serta video yang sesuai dengan isi materi sehingga materi dapat dikemas secara multimedia menggunakan materi yang bersifat berproses, aplikatif, dan mempunyai tingkat keakuratan yang tinggi. (6) Resolusi yang digunakan berkualitas tinggi. Tampilan media video dibuat menggunakan grafis berteknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi. (7) Dapat dipakai secara individu atau klasikal. Siswa menggunakan media video secara individual, tidak hanya digunakan di sekolah, [9].

Media yang diciptakan mempunyai kelebihan serta kekurangan. Media video juga memiliki sebuah kekurangan dan kelebihan. Kelebihan media video diantaranya : (1) Video dapat memenuhi pengalaman dasar bagi siswa seperti berpraktik, membaca, berdiskusi, dan lain sebagainya (2) Video juga digambarkan sebagai proses secara tepat yang bisa ditonton berulang kali apabila diperlukan. (3) Selain digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, media video dapat menumbuhkan sikap afektif yang lain. (4) Video mempunyai nilai yang baik yang dapat merangsang pikiran dan bahasan dalam berkelompok untuk berdiskusi. (5) Video juga dapat menggambarkan suatu kejadian yang berbahaya apabila ditonton secara langsung, seperti peristiwa bencana alam. (6) Video dapat diperlihatkan untuk semua jenis kelompok, mulai dari kelompok yang besar hingga kelompok yang kecil. (7) Media video bisa menyingkat suatu waktu dalam suatu kejadian yang membutuhkan proses waktu atau pembuatan dalam waktu lama. Selain mempunyai kelebihan, media video juga memiliki sejumlah kekurangan diantaranya: (1) Pembuatan video biasanya menghabiskan dana mahal dan waktu pengerjaan yang lama. (2) Tujuan dan Kebutuhan pada video tidak selamanya sesuai dengan yang diinginkan, terkecuali video tersebut diproduksi dan dibuat khusus sesuai kebutuhannya [4].

Ada beberapa tahap pembuatan media video diantaranya : (1) Tahapan pertama adalah persiapan atau pra produksi. Tahap ini ialah menyiapkan kebutuhan pembuatan media video seperti materi pembelajaran, alat dan bahan, dan *storyboard*. (2) Tahap produksi. Tahapan ini merupakan tahapan untuk pengambilan gambar/video (*shooting*) (3)

Tahapan penyelesaian akhir. Tahap ini diantaranya tahap penyuntingan gambar/video (*editing*).[10].

Sementara itu pada materi pewarnaan teknik kering terdapat pada kompetensi dasar 3.4 yaitu menerapkan konsep desain dengan bantuan kolase. Pada kompetensi tersebut siswa diharapkan dapat membuat desain dengan penyelesaian pewarnaan teknik kering sesuai dengan kolase. Teknik pewarnaan kering ialah teknik pewarnaan pada desain busana tanpa memakai media air dan hanya menggunakan pensil warna, spidol, crayon, pastel, marker dan konte [11]. Sedangkan teknik arsir ialah teknik menyapukan sebuah pensil pada suatu gambaran untuk membuat kesan gelap dan terang pada sebuah desain [12]. Faktor-faktor yang harus diperhatikan pada saat pewarnaan teknik kering antara lain: (1) Tekstur pada kain. Seperti permukaan pada kain, yaitu tipis, tebal, halus, kasar dan licin. (2) Motif pada kain. Motif di permukaan kain contohnya motif binatang, garis, bunga, kotak, abstrak dan lain-lain. (3) Lekuk tubuh. Bagian tubuh yang cembung dan menonjol, diwarnai dengan warna yang muda, tipis dan lebih terang. (4) Jatuhnya busana. Terdapat dua sifat kain yaitu melangcai dan kaku. Pada pewarnaan pada kain melangcai, garis ditarik secara spontan dengan tebal tipis dan gradasi dan diwarnai secara halus. (5) Efek cahaya. Diwarnai menggunakan warna lebih terang apabila terdapat bagian yang terkena pencahayaan dan memakai warna lebih gelap untuk yang tidak terkena pencahayaan [11]. Tekstur dan jenis kain perlu diperhatikan pada saat penyelesaian gambar busana dengan menggunakan teknik pewarnaan kering seperti ketebalan, ketipisan, tembus pandang, kilau, kusam, bermotif, kekakuan dan lain sebagainya. [13].

Jenis-jenis arsiran yang diterapkan pada penelitian ini ialah : (1) Yang pertama pewarnaan menggunakan satu jenis warna dan satu arah arsiran, (2) Warna menggunakan satu jenis warna dan dua arah arsiran [11]. Sementara itu peralatan yang dipakai untuk pewarnaan kering diantaranya: Pensil, pensil warna (*coloured pencil*), penghapus, penggaris, peraut atau *cutter*, dan kertas.

Materi pada video pembelajaran ini terdapat dua teknik pewarnaan pada bahan tebal dan tembus pandang, berikut langkah-langkah pewarnaan pada bahan tebal : (1) Menebalkan garis yang terdapat pada gambar yang disesuaikan dengan warna diinginkan. (2) Bagian kepala, wajah dan kulit diwarnai dengan lebih gelap apabila terlihat cekung atau tidak terkena cahaya, sedangkan bagian yang terkena cahaya atau cembung diwarnai lebih terang. (3) Mewarna desain busana dan pelengkap busana dengan menggunakan warna tebal, cekung, tidak terdapat pencahayaan hingga bagian yang terlipat. Selain itu, bagian yang cembung atau terkena pencahayaan diwarnai dengan

terang (4) Memperjelas suatu bagian dengan pena digunakan untuk memperjelas detail pada desain busana.

Sedangkan langkah-langkah pewarnaan teknik kering pada bahan tembus pandang sebagai berikut : (1) Menebalkan garis yang ada pada gambar desain sesuai yang di inginkan. (2) Mewarna bagian kepala, wajah, dan kulit yang terlihat dari luar dan bagian yang terkena dengan kain transparan. (3) Tahap selanjutnya mewarna bagian busana yang menempel di badan, busana yang di pakai pada bagian dalam, atau busana yang dipakai terlebih dahulu menggunakan warna tebal. Warna yang gelap diterapkan di bagian yang cekung, terlipat, dan tidak terdapat pencahayaan. Warna lebih terang diterapkan pada bagian yang cembung dan terkena langsung oleh cahaya. (4) Warna tipis dan bergradasi untuk bagian busana yang menggunakan kain tembus pandang. (5) Langkah selanjutnya mewarna pelengkap busananya. (6) Memperjelas detail busana yang kurang jelas menggunakan pena untuk lebih memperjelas detail pada busana [11].

Penggunaan sebuah video pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar pada siswa telah terbukti berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya diantaranya : Pengembangan produk berupa aplikasi *mobile learning* layak sebagai suatu media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan rerata 28 siswa yang awalnya 57,32% menjadi 81,43% [14]. Pengembangan media pembelajaran pewarnaan teknik kering mata pelajaran desain busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Skor yang diperoleh mean sebesar 81,7, modus sebesar 65, median sebesar 77,5, dan standar deviasi sebesar 13,01 dengan presentase 40% dinyatakan sangat layak dan 60% dinyatakan layak untuk hasil dari uji coba berskala kecil. Sedangkan uji coba berskala besar kelayakan video yang diujikan kepada 30 siswa, dari 9 siswa dinyatakan sangat layak sedangkan 21 siswa dinyatakan layak. diperoleh penilaian modus sebesar 72, mean sebesar 79,2, median sebesar 77,5, dan standar deviasi sebesar 7,5. Rata-rata skor tersebut mencapai 79.2 termasuk kedalam interval penilaian  $63 \leq S \leq 81$  dan masuk kedalam kategori layak. Dapat diambil kesimpulan bahwa pada video pembelajaran ini layak digunakan sebagai media belajar [17]. Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Powton Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi. Menunjukkan hasil sebesar 3,9 dari ahli desain termasuk kedalam kategori “Baik” dan apabila dijadikan presentase sebesar 78,18% sehingga dapat dikategorikan “Layak”. Hasil rerata 4,35 dari ahli materi dan dikategorikan “Sangat Baik” dan dipersentasekan sebesar 87,14% dan dikategorikan “Sangat Layak”. Hasil rerata 3,56 validasi ahli media yang masuk kedalam kategori “Baik” dan presentase sebesar 71,25% termasuk kategori “Layak”. Rerata 4,05 diperoleh dari rata-rata uji coba perorangan dengan kategori “Baik” presentase sebesar 81,03% mendapatkan

kategori “Sangat Layak”. Rerata 4,06 diperoleh dari uji coba kelompok kecil mendapatkan dalam kategori “Baik” dan presentase sebesar 81,24% mendapatkan kategori “Sangat Layak”. Rerata 4,32 di dapatkan dari uji coba lapangan termasuk kedalam kategori “Sangat Baik” mendapatkan presentase 86,52% dan masuk kategori “Sangat Layak” [18].

Penelitian ini terdapat dua tujuan, tujuan pertama ialah untuk mengetahui tingkat validitas video pembelajaran pewarnaan teknik kering dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik saat menggunakan media video pembelajaran tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian sehingga dapat menciptakan suatu produk baru, dan untuk menguji tingkat keefektifan dari produk tersebut [20]. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE yang memiliki lima tahapan (1) *analysis* (menganalisis) penulis menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di SMK Negeri 3 Kediri yaitu siswa memerlukan media pembelajaran yang sesuai dan bisa menggantikan penjelasan dari guru dalam menjelaskan materi pewarnaan teknik kering dan bisa diputar berulang-ulang, karena jam pembelajaran yang berkurang dikarenakan pembatasan jam pembelajaran saat pandemi Covid-19. Siswa kelas X masih tergolong baru dalam hal pewarnaan teknik kering, tidak semua siswa menguasai teknik pewarnaan kering dengan benar sehingga, siswa mengerjakan tugas pewarnaan dengan pengetahuan yang ada. (2) *design* (perencanaan) perencanaan pada penelitian ini yaitu pembuatan video pembelajaran pewarnaan teknik kering di desain semenarik mungkin agar meningkatkan semangat belajar siswa untuk hasil belajar yang baik dan dapat memahami materi yang terdapat pada video pembelajaran. Tahapan pertama ialah membuat *storyboard* untuk memudahkan untuk membuat video pembelajaran, setelah itu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan berupa kamera, naskah materi dan aplikasi *after effects*. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan lembar penilaian untuk memvalidasi video pembelajaran, diantaranya satu ahli media dan satu ahli materi. (3) *Development* (pengembangan) dalam tahapan ini, peneliti harus merevisi video pembelajaran teknik kering berdasarkan berdasarkan masukan dan saran yang telah di berikan oleh validator. (4) *implementation* (implementasi) dalam tahapada tahap ini, peneliti menerapkan video pembelajaran pewarnaan teknik kering untuk memudahkan siswa dalam hal memahami materi. (5) *Evaluation* (evaluasi) dalam tahapan evaluasi, hasil belajar dari siswa SMK Negeri 3 Kediri dievaluasi dari tugas yang sudah diberikan peneliti kepada siswa.

Tujuan pada penelitian ini ialah : (1) Mengetahui tingkat validitas media video pembelajaran pewarnaan teknik kering di kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri layak untuk diuji coba kepada siswa. (2) Mengetahui hasil belajar dari siswa kelas X Tata Busana SMKN 3 Kediri sebanyak 32 siswa dengan diberikan tugas pewarnaan teknik kering. Metode pada proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan evaluasi validitas media video pembelajaran dan tes psikomotor. Hasil belajar siswa diukur sesuai dengan hasil pewarnaan dan nilai yang didapatkan sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan yang meliputi persiapan, proses sistematika cara kerja, dan hasil. Validator pada penelitian ini merupakan dua ahli yaitu, ahli materi dari salah satu guru tata busana di SMKN 3 Kediri, dan salah satu guru multimedia di SMKN 3 Kediri. Terdapat satu kali revisi oleh ahli materi dengan penambahan tujuan pembelajaran di awal video pembelajaran. Cara mengukur validasi video oleh para ahli ialah menilai kelayakan video menggunakan instrument penilaian berupa angket yang berisikan pernyataan tentang kualitas media video dan kesesuaian materi. Instrument yang digunakan merupakan instrument dari hasil penelitian dengan konsep sejenis sebelumnya yang sudah dikembangkan kembali [17].

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan hasil validasi kelayakan yang dikelompokkan seperti tabel di bawah ini [21]

**Tabel 2.1 Kriteria Angket Validasi**

NILAI	KRITERIA
3,25-4,00	Layak
2,50-3,25	Cukup Layak
1,75-2,50	Kurang Layak
1,00-1,75	Tidak Layak

Media dikatakan layak bila presentase kelayakan yang digunakan melebihi atau sama dengan 2,50

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Tingkat validasi video pembelajaran pewarnaan teknik kering di kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri mendapatkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi yang ditampilkan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Hasil Validasi Video**

No.	Validator	Presentase
1.	Ahli media	3,95
2.	Ahli materi	3,75
Rata-rata		3,85

Berdasarkan tabel 3.1 hasil validasi oleh ahli media sebesar 3,95 dan ahli dari materi sebesar 3,75 dengan saran dari ahli materi untuk menambahkan tujuan pembelajaran pada awal video pembelajaran. Hasil dari validator memiliki

rata-rata hasil validasi sebesar 3,85 yang menunjukkan hasil video pembelajaran layak diujikan kepada siswa.

Hasil belajar siswa dalam menggunakan media video pewarnaan teknik kering mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Hasil Nilai Siswa**

Absensi	Nilai	Ketuntasan
01	80	Tuntas
02	84	Tuntas
03	80	Tuntas
04	82	Tuntas
05	78	Tuntas
06	86	Tuntas
07	80	Tuntas
08	86	Tuntas
09	84	Tuntas
10	78	Tuntas
11	82	Tuntas
12	82	Tuntas
13	82	Tuntas
14	84	Tuntas
15	78	Tuntas
16	90	Tuntas
17	88	Tuntas
18	80	Tuntas
19	82	Tuntas
20	84	Tuntas
21	82	Tuntas
22	78	Tuntas
23	82	Tuntas
24	78	Tuntas
25	84	Tuntas
26	82	Tuntas
27	80	Tuntas
28	70	Tidak Tuntas
29	78	Tuntas
30	80	Tuntas
31	74	Tidak Tuntas
32	82	Tuntas

Berdasarkan tabel 3.2, dari 32 siswa terdapat 2 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dibawah KKM 75. Terdapat 30 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat ketuntasan hasil belajar pada materi pewarnaan teknik kering di mata pelajaran dasar desain di SMK Negeri 3 Kediri mencapai 93,75% melebihi tingkat belajar klasikal 75%.

#### B. Pembahasan

##### 1. Tingkat Kelayakan Validitas Media Pembelajaran

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini ialah video pembelajaran pewarnaan teknik kering yang sudah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sebelum diujicobakan kepada siswa. Video pembelajaran ini dinilai berdasarkan kriteria media yang berpedoman pada pertimbangan penting dalam proses pembuatan video dari beberapa hal yang mempengaruhi tingkat ketertarikan siswa [22]. Validasi media dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli media divalidasi oleh guru multimedia SMK Negeri 3 Kediri dan ahli materi oleh guru Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri.

Hasil validasi pada media video pembelajaran ini

mendapatkan hasil dari ahli media sebesar 3,95 dan ahli materi sebesar 3,75 mendapatkan rerata sebesar 3,85 dengan kriteria layak diuji cobakan kepada siswa dan sesuai dengan aspek validasi diantaranya: (1) Aspek materi pada video telah sesuai dengan silabus di SMKN 3 Kediri. Isi dari aspek materi diantaranya kesesuaian materi dengan silabus, tujuan pembelajaran yang terdapat pada video tersebut telah sesuai, urutan materi sudah sistematis, kelengkapan penyajian materi, penggunaan bahasa Indonesia, kalimat tidak menyebabkan makna ganda, gambar/visualisasi yang digunakan pada video pembelajaran dapat menyampaikan isi materi dengan jelas, serta narasi dan audio dapat menjelaskan materi dengan jelas dan runtut. (2) Aspek pembelajaran pada video mudah dimengerti, yaitu penyajian isi materi didalam video mudah dipahami, materi pewarnaan teknik kering yang terdapat pada video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, materi yang terdapat pada video pembelajaran tersebut dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi, dan materi yang terdapat di dalam video pembelajaran dapat membantu siswa mandiri, dengan mempelajari materi di sekolah maupun dirumah. (3) Aspek tampilan pada video pembelajaran pewarnaan teknik kering yang menarik, (4) Aspek Audio pada video pembelajaran jelas dan mudah untuk dipahami. Aspek tampilan dan audio merupakan suatu media selain memiliki suara juga memiliki suatu gambar yang bisa di saksikan, seperti berbagai ukuran film, rekaman video, slide suara, film, [23]. (5) Aspek pemrograman pada video pembelajaran pewarnaan teknik kering mudah untuk digunakan dan dioperasikan. Media memiliki daya liput dan serentak, penggunaan media tidak terbatas oleh ruang dan waktu, tempat, serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama [23].

Penelitian sebelumnya yang menyatakan media video pembelajaran efektif diterapkan sebagai media pembelajaran diantaranya penelitian Marleni Ema 2017 mengatakan video tutorial pewarnaan teknik kering layak untuk digunakan untuk media belajar [17]. Penelitian lainnya yang mendukung adalah Fahriana, Agnes 2018 mengatakan media video pembelajaran dapat dikatakan layak sebagai media [19]. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video sangat tepat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menyatakan tingkat kelayakan video mendapatkan rerata skor mencapai 79.2 termasuk kedalam kategori layak.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengembangan video pembelajaran yang sudah diterapkan, hasil belajar dari 32 siswa Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri pada penelitian ini sebanyak 30 siswa telah mencapai ketuntasan nilai di atas KKM 75 dengan presentase 93,75% diatas ketuntasan klasikal sebesar 75% dan dua orang siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran dengan presentase 6,25%, hal ini mengidentifikasi bahwa media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar dari penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya, video pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya hasil belajar dari Ayu Wulandari, D. (2020) menyatakan hasil belajar siswa sebesar 96,6 % dengan kualifikasi sangat baik [16]. Sedangkan penelitian Hendra Kusuma, D. (2015) menyatakan hasil ketuntasan belajar 76%

dari 33 siswa [15].

Video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya[9]. Media pembelajaran digunakan seorang guru dapat membantu menyampaikan materi kepada siswa. Adanya media tersebut diharapkan guru dapat menyampaikan materi ajar secara benar dan baik. Media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami tujuan dan materi pembelajaran serta untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa [5].

Media pembelajaran mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran, salah satunya untuk mempermudah proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Media pembelajaran juga digunakan untuk alat bantu pada proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi kondisi dan proses belajar mengajar [4]. Adanya media ini diharapkan guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar. Media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa menangkap tujuan belajar dengan lebih mudah sehingga bisa meningkatkan hasil belajar [14].

Berdasarkan hasil belajar siswa pada penelitian ini didapatkan hasil yang baik dengan hasil belajar 93,75% diatas ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan diterapkannya media video pembelajaran pewarnaan teknik kering yang bisa mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman materi.

## IV. KESIMPULAN

Sebagai media pembelajaran, video tutorial memiliki kreatifitas didalam penyajiannya untuk menarik perhatian siswa. Dalam penelitian ini, video tutorial digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi dan sebagai media yang inovatif, kreatif, dan efektif untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat validitas video pembelajaran dari para ahli mendapatkan hasil dengan kriteria "Layak" dengan rata-rata presentase 3,85 dari ahli media dan ahli materi.
2. Hasil belajar 32 siswa mendapatkan hasil 30 siswa telah memenuhi ketuntasan belajar. Sedangkan 2 siswa tidak memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal. Hasil belajar siswa dari penerapan pewarnaan teknik kering melalui penggunaan video pembelajaran mencapai 93,75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamalik, O. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara.
- [2] Djohar, A. (2007). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Pedagogiana.
- [3] Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>

- [4] Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Mardiana, A., Doewes, M., & Purnama, S. K. (2019). *Development of Learning Media Based on Mobil Learning Application*. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 50–58. <https://doi.org/10.23960/jpp.v9.i1.201907>
- [6] Muthiah. (2018). *Pengembangann Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Rok Suai Kelas XI Tata Busana Di Smk Negeri 1 Ngawen*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9)
- [7] Parastiwi, T. A. (2015). *Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pola Draping Di Smk Psm Randublatung*.
- [8] Gustina, T., Syahrial, Z., & Situmorang, R. (2019). *Video Tutorial Learning In Computer The Development Of Early Age Children In Open University Jakarta*. *Asia Proceedings of Social Sciences*,4(2). <https://doi.org/10.31580/apss.v4i2.748>
- [9] Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia
- [10] Wardhani, R. (2014). *Modul Pelatihan Pembuatan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran*. Fakultas Teknik Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Bestari, A. G., (2011). *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. KTSP.
- [12] Hasanah, U., Melly, P., & Muchamad, N. (2014). *Menggambar Busana*. PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Sofia, A. R. (2014). *Pengembangann Modul Mata Pelajaran Dasar Desain Materi Penyelesaian Gambar Dengan Teknik Kering Untuk Siswa Kelas X Di SmkN1 Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [14] Mardiana, A., Doewes, M., & Purnama, S. K. (2019). *Development of Learning Media Based on Mobil Learning Application*. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 50–58. <https://doi.org/10.23960/jpp.v9.i1.201907>
- [15] Hendra Kusuma, D. (2015) *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemasaran Online SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. UNS-FKIP Jur. Pendidikan Ekonomi.
- [16] Ayu Wulandari, D. (2020) *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari Hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X Smk Negeri 3 Kediri*. Universitas Negeri Surabaya
- [17] Emma, M. (2017). *Pengembangan Video Pembelajarann Pewarnaan Teknik Kering Mata Pelajaran Desain Busana Di Smk N 6 Yogyakarta*. In *Pengayakan* (Issue 37).
- [18] Neli, Hasdiyanti. (2019). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi*. skripsi thesis, Universitas Batanghari.
- [19] Fahrianna, A. (2018). *Pengembangan Video Pembelajarann Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Untuk Siswa Kelas X Tata Busana Smk Diponegoro Depok Yogyakarta Tugas* (Vol. 10, Issue 2).
- [20] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- [21] Widoyoko, Eko Putro,. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*, Yogyakarta (Pustaka Pelajar).
- [22] S. Chalid, H. Hanim, E. R. Dewi, dan Y. Anggraini, “*Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Kemeja Pria pada Mahasiswa Program Studi Tata Busana*”, vol 19, 2021
- [23] Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- [24] Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya Nana.
- [25] Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara.